

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan dipengaruhi oleh sejumlah variabel, seperti gender, geografi, pendapatan, tingkat pendidikan, dan keadaan lingkungan. Mayoritas rumah tangga di Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan merupakan indikasi kemiskinan negara ini. Oleh karena itu, mereka dapat disewakan untuk memerangi kemiskinan meskipun mereka tidak dimiskinkan. Kemiskinan adalah tidak adanya kesejahteraan. Kesejahteraan sering dikaitkan dengan kepemilikan properti. Oleh karena itu, mereka yang tidak memaksimalkan keuntungan atau konsumsi yang diperlukan untuk menempatkan mereka pada kelompok serendah mungkin dikategorikan sebagai orang miskin. Pola konsumsi tertentu juga terkait dengan kemiskinan. Misalnya, seseorang dapat dianggap miskin jika ia tidak memiliki tempat tinggal, kesulitan mendapatkan makanan, atau menderita kesehatan yang buruk.

Strategi merupakan suatu hal yang sangat penting digunakan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan serta untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran, baik itu tujuan yang jangka pendek maupun tujuan yang jangka panjang. Menurut David (2011:18–19), strategi adalah rencana yang berjalan seiring dengan tujuan jangka panjang yang belum tercapai. Strategi adalah tindakan potensial yang memperhitungkan fluktuasi sehari-hari dan perilaku impulsif dalam jumlah besar. Pada dasarnya strategi adalah serangkaian

tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau individu untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan.

Strategi adalah proses ketekunan yang metodis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan melakukan tindakan yang konsisten dengan tindakan yang telah disepakati. Perencanaan yang komprehensif adalah induk yang menangani apakah perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditentukan oleh misi yang ditujukan.

Sejumlah faktor yang pada dasarnya berkaitan satu sama lain dapat berkontribusi terhadap kemiskinan pada individu atau kelompok. Faktor-faktor ini termasuk kecacatan, pendidikan rendah, kurangnya sumber daya atau kemauan untuk mencoba, atau sedang melalui masa laten. bekerja, tidak mendapatkan tunjangan kesehatan atau kematian dari jaminan sosial, atau tinggal di daerah terpencil dengan sedikit akses terhadap infrastruktur dan sumber daya alam. (dkk, Khoman Ali: 13) berdasarkan Undang-Undang Sistem Jaminan Sosial Nasional Nomor 40 Tahun 2004, Undang-Undang Kesejahteraan Sosial Nomor 11 Tahun 2010, Undang-Undang Penanganan Fakir Miskin Nomor 13 Tahun 2011, dan undang-undang pendukung tambahan. Untuk mengurangi permasalahan sosial khususnya yang berkaitan dengan kemiskinan, pemerintah Indonesia mempunyai beberapa program yang berbasis modal sosial, program yang berbasis pemberdayaan masyarakat, dan program yang berbasis pemberdayaan usaha kecil.

Data per 30 November 2023 menunjukkan persentase penduduk miskin di Kabupaten Subang sebesar 9,52 persen. Jumlah ini turun 0,23 persen dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 9,75 persen. Penurunan masyarakat miskin dalam tiga tahun terakhir menunjukkan adanya kenaikan. Sebaliknya, selama sepuluh tahun terakhir di Subang terjadi penurunan kemiskinan dari sekitar 11,73 persen menjadi 9,52 persen. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk provinsi ini pada tahun 2023 sebanyak 1,62 juta jiwa.

Kita mengetahui dari Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa negara mempunyai tugas memberikan perlindungan terhadap warga negara Indonesia dan dapat membantu mengatasi permasalahan sosial dalam rangka meningkatkan kohesi sosial bagi seluruh warga negara Indonesia. (Utsman, 2014:2). Menurut hukum Islam, pemerintah wajib menyelesaikan persoalan kemiskinan karena merupakan golongan penguasa, sebagaimana tercantum dalam QS Al-Hadid ayat 25 sebagai berikut:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ

لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ

اللَّهُ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya :

"Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami

ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa."

Surat Al-Hadid ayat 25 menjelaskan bahwa agar pemerintah dapat melindungi negara yang dicintainya, pemerintah harus dapat diandalkan, adil, dan berkuasa. Keyakinan fundamental Islam berpusat pada keadilan dan persaudaraan, yang mencakup penyediaan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar semua orang—terutama anak-anak.

Quraish Shihab mengutip Tafsir Surat Al-Hadid ayat 25, yang menyatakan bahwa kita mau tidak mau menganugerahkan kepada Rasul terpilih kemampuan untuk melakukan keajaiban yang luar biasa. Kami persembahkan kepada mereka kitab-kitab suci tentang hubungan antarmanusia, hukum agama, dan hukum keadilan. Ia kemudian menemukan setrika yang dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antar manusia. Agama memiliki beragam tujuan dalam masyarakat, dan hal ini terlihat dari siapa yang mengamalkan Islam dan siapa yang tidak.

Sedangkan pada bagian KPM (Keluarga Penerima Manfaat) terdapat pada Surat Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya :

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka" (QS. Ar-Ra'd [13]: 11).

Tafsir surat Ar-Ra'd ayat 11 menggarisbawahi, menurut Ali bin Abi Thalib, bahwa Allah SWT tidak akan mengurangi kedaulatan negara dari kebahagiaan dan kemakmuran menuju kekekalan dan kehancuran. Tapi mereka mengubahnya sendiri.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program bantuan sosial pemerintah. Pemerintah Indonesia melaksanakan Program Keluarga Harapan melalui kementerian Sosial. Program ini dilaksanakan oleh Departemen Kesejahteraan Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak di bidang sosial. Program ini dimaksudkan untuk memperkuat jaring pengaman sosial Indonesia bagi masyarakat miskin.

Berdasarkan Tugas Pokok, Fungsi, dan Tata Kerja Kabupaten Subang Bidang Kesejahteraan Sosial, Bagian 9: Bidang Kesejahteraan Sosial dan Jaminan Sosial, Bupati Subang Nomor 63 Tahun 2016. (a) Membuat rencana kegiatan Bagian Penyelenggaraan Jaminan Sosial; (b) melaksanakan penyiapan bahan kebijakan teknis dan sarana penyelenggaraan Jaminan Sosial; (c) melaksanakan penyiapan materiil sarana Penyelenggaraan Jaminan Sosial; (d) melaksanakan penyelenggaraan Jaminan Sosial; (e) menyelenggarakan Program Keluarga Harapan dan program Jaminan Sosial lainnya; (f) perencanaan koordinasi penyelenggaraan Jaminan Sosial; (g) Pengolaan Data dan Informasi

Seksi Penyelenggaraan Jaminan Sosial; (h) Penyusunan Laporan hasil kegiatan pada Seksi Penyelenggaraan Sosial.

Pada tahun 2007, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan efisiensi pengentasan kemiskinan di bidang jaminan sosial. Pasal 1 ayat (9) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyebutkan pengertian perlindungan sosial sebagai berikut: “Perlindungan sosial adalah pencegahan dan pengelolaan risiko akibat guncangan dan kerentanan sosial.” Keluarga Penerima Manfaat mendapatkan dukungan melalui Program Keluarga Harapan, sebuah inisiatif perlindungan sosial (KPM). Nama lain dari program bantuan tunai bersyarat ini adalah Conditional Cash Transfers (CCT). KPM didorong untuk menggunakan dan memiliki akses terhadap layanan sosial penting seperti pangan, gizi, kesehatan, dan pendidikan melalui PKH. Mereka juga didorong untuk menggunakan banyak program pelengkap lainnya. Program Keluarga Harapan merupakan salah satu *portofolio* utama Kementerian Sosial yang menjadi program prioritas Nasional dalam menurunkan angka kemiskinan. PKH Memiliki tujuan jangka panjang yakni, untuk memutus rantai kemiskinan, tentu menjadi perhatian serius dalam hal pelaksanaannya. Tidak hanya sekedar memahami administratif sistem bisnis proses PKH saja, tetapi juga melakukan pendampingan terhadap para KPM.

Kabupaten Subang sejak tahun 2007 telah menjadi daerah pelaksanaan program keluarga harapan. Pada tahun 2020 peserta penerima bantuan sosial PKH mencapai 61.000 KPM yang tersebar di 30 Kecamatan, 8 Kelurahan dan

245 Desa (Dinsos Subang, 2020). Adapun SDM PKH di Kabupaten Subang sendiri sebanyak 263 orang yang tersebar di setiap desa/kelurahan. Sebagian masyarakat di Kabupaten Subang telah merasakan manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) sejak pertama kali dilaksanakan karena masih rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, terlihat dari tingginya jumlah penduduk miskin, anak putus sekolah, dan permasalahan lainnya. Banyak warga Kabupaten Subang yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga, kesehatan, dan pendidikan setelah mendapat dukungan tersebut.

Alasan melakukan penelitian di kelurahan Sukamelang, Kecamatan Subang adalah karena berada di wilayah yang strategis, sehingga kondisi tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Karena letaknya yang dekat dengan pasar tradisional, Desa Sukamelang mempunyai lokasi yang strategis untuk membantu pertumbuhan ekonomi. Hal serupa juga terjadi pada sektor pertanian, dimana sebagian besar masyarakatnya bekerja di bidang pertanian karena Kabupaten Sukamelang mempunyai lahan pertanian yang luas. Program Keluarga Harapan Kabupaten Sukamelang diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu di bidang kesejahteraan sosial, kesehatan, dan pendidikan bagi kelompok masyarakat kurang mampu.

Berdasarkan Permasalahan tersebut maka penulis tertarik dan melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) Keluarga Penerima Manfaat (KPM) (Studi Penelitian Deskriptif di Kelurahan Sukamelang Kecamatan Subang)”**.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memfokuskan permasalahan “Strategi Program Keluarga Harapan dalam Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat” dari fokus diatas diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan Sumber daya manusia Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?
2. Bagaimana pelaksanaan (Tindakan Potensial) Program Keluarga Harapan dalam pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat?
3. Bagaimana tujuan Program Keluarga Harapan dalam pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan Sumber daya manusia.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan/tindakan potensial Program Keluarga Harapan dalam pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat
3. Penelitian ini bertujuan mengetahui tujuan Program Keluarga Harapan dalam pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pemberdayaan keluarga penerima manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat dan organisasi/lembaga dalam mengembangkan strategi pemberdayaan KPM PKH

E. Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebelum melaksanakan penelitian yang lanjut, penulis melakukan observasi terlebih dahulu mengenai hasil penelitian sebelumnya dengan pembahasan yang berkaitan tentang penelitian ini.

Penelitian Terdahulu:

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	RESUME
1	Evi Rahmawati	Peran pendamping dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan (PKH)	Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian, Pendamping Masyarakat mempunyai empat fungsi, antara lain: Fasilitatif 1. Perwakilan

		2017	2. Pendidik 3. Teknis
2.	Yanti & Adi	Analisis Process terhadap strategi graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan, 2021	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan graduasi dapat dilaksanakan dengan mempercepat perubahan perilaku dan mental KPM melalui P2K2.
3.	Eka Risqian	Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap keluarga miskin di kabupaten Pekalongan, 2020	Temuan penelitian ini tersedia dalam bentuk bantuan PKH dalam bentuk pelatihan, bantuan keuangan dan asuransi kesehatan, serta bantuan non-moneter seperti beras, gula, minyak goreng, dan lainnya. Bagaimana dukungan masyarakat bekerja dan bagaimana PKH berdampak pada rumah tangga berpendapatan rendah. Banyak masyarakat yang menerima

			bantuan di bidang kesehatan dan pendidikan, namun ada juga masyarakat yang bermental miskin yang terus meminta bantuan dari pemerintah.
4.	Kusman Yuhana	Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Cigadung Kabupaten Subang	Berdasarkan temuan penelitian, masih banyak tantangan yang menghadang implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cigadung, Kabupaten Subang, dan Kabupaten Subang. Dari kesimpulan ketiga aspek implementasi yang diuraikan Daniel Mazmanian dan Sabatier di atas, terlihat bahwa masih terdapat permasalahan dalam implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di sejumlah daerah. Berdasarkan temuan penelitian penulis tersebut di atas, implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di Desa

			Cigadung Kecamatan Subang Kabupaten Subang masih belum maksimal.
5.	Putri Rahmanisa	Strategi PKH dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat oleh dinas social di kelurahan Hegarsari Kecamatan Pataruman Kota Banjar	Menurut David (Bastian, 2016:12), terdapat tiga tahapan dalam proses strategi sektor publik, dan tahapan tersebut berkaitan dengan Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat oleh Dinas Sosial di Desa Hegarsari Kecamatan Pataruman. , Kota Banjar. 1. Mengembangkan strategi 2. Eksekusi strategi 3. Menilai pendekatannya

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Strategi

Strategi Menurut David (2015: 11), strategi yaitu mempengaruhi kesejahteraan jangka panjang organisasi secara keseluruhan. Strategi mempunyai efek multifungsi atau multidimensi dan memerlukan umpan balik, baik dari faktor internal maupun eksternal yang dihadapi masyarakat umum. Hamel dan Prahalad, dikutip oleh Rangkuti (2002), menyatakan bahwa strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi mengenai tujuan jangka panjang, inisiatif jangka pendek, dan prioritas lokasi sehari-hari.

Purwanto (Oliver, 2001: 2) mengutip perkataan J. L. Thompson bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Maksud dan tujuan organisasi dibahas dalam hasil akhir ini. Terdapat strategi kompetitif untuk setiap organisasi, serta strategi komprehensif yang ditujukan untuk seluruh perusahaan.

Pengertian strategi jika dilihat dari sudut kendali adalah suatu upaya untuk memperluas suatu perusahaan atau lembaga dalam lingkungan luar yang kompetitif untuk memperoleh suatu prestasi dan tujuan atau maksud dari badan usaha tersebut. Strategi ini diperlukan karena tren yang ada di masyarakat, kemajuan generasi dan situasi pasar yang sehat (Tangkilisan 2005-256). Fungsi dari strategi yaitu untuk mengimplementasikan susunan strategi agar berjalan secara efektif.

b. Pengertian program keluarga harapan

Program Keluarga Harapan adalah layanan yang menawarkan Bantuan Tunai Bersyarat (BTB), disebut juga Bantuan Sosial Bersyarat, kepada individu, keluarga, atau komunitas yang teridentifikasi sebagai KPM PKH dan kelompok miskin, rentan terhadap risiko sosial, atau keduanya. Tujuan utama PKH adalah memutus siklus kemiskinan dengan menciptakan sistem perlindungan sosial bagi daerah kurang mampu. Hal ini akan menjaga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Klaster pertama dalam strategi pengentasan kemiskinan di Indonesia disebut PKH. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH sejak tahun 2007 dalam upaya memberikan perlindungan sosial kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Fidyatun (2011) menyatakan bahwa program yang dikenal dengan nama PKH ini memberikan bantuan keuangan bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang teridentifikasi sebagai peserta PKH.

Selama empat tahun pertama beroperasi, PKH diarahkan untuk menjadi program nasional. Hingga mencapai 13 provinsi, penanganannya dilakukan oleh beberapa lembaga terkait, antara lain Bappenas, Kementerian Sosial, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama, Kementerian Informasi, BPS, dan Pemerintah Daerah. Sebagai prioritas pertama dalam program bangunan, PKH diharapkan mampu meningkatkan kualitas bahan bangunan, mendukung

perbaikan dampak lingkungan bangunan, dan meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan dan pendidikan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa program harapan keluarga merupakan program pemerintah yang secara keseluruhan berpotensi digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga dalam hal pendidikan dan tunjangan, serta untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat miskin.

c. Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Dengan meningkatkan kondisi ekonomi dan sumber daya manusia rumah tangga yang sangat miskin, PKH berupaya mengurangi tingkat kemiskinan secara keseluruhan. Dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia, PKH memberikan bantuan keuangan bersyarat dan pelatihan pemberdayaan keluarga yang diberikan oleh pendamping dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2). Proyeksi luaran dari materi P2K2 khususnya KPM di Kabupaten Subang adalah masyarakat dipersiapkan menjadi masyarakat yang mandiri. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang inisiatif P2K2 yang digunakan PKH untuk memberdayakan masyarakat.

d. Sumber Daya Manusia

Menurut Menurut Zainun (1993, h.57), ada tiga istilah yang muncul dalam pengertian sumber daya manusia: sumber, daya, dan manusia. Tidak ada yang sulit dipahami. Kata ketiga cenderung memiliki makna dan dapat dipahami dengan mudah. Secara sederhana dapat diartikan sebagai daya

yang berasal dari diri manusia. Ini juga bisa disebut sebagai kekuatan, energi, tenaga, atau tenaga.

Namun, untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Salim (1996, hlm. 35), pengetahuan tentang Sumber Daya Manusia merupakan hasil upaya individu untuk merangkul sepenuhnya seluruh pengalaman hidup, baik yang bersifat privat maupun komunal dan bersifat multifaset. Lebih spesifiknya Ndraha (1997, h.12) menyatakan bahwa pengukuran kualitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut: sumber daya manusia yang berkualitas tinggi tidak hanya merupakan penjumlahan dari sumber daya manusia, tetapi juga penjumlahan dari sumber daya manusia yang berdaya saing, kreatif, dan inovatif dengan menggunakan sumber daya berenergi tinggi seperti kecerdasan, kreativitas, dan imajinasi, dan jarang sekali, sumber daya berenergi rendah seperti udara, air, mentah, dan sebagainya.

Pada hakikatnya, sumber daya manusia dalam Program Keluarga Harapan adalah setiap individu dan kelompok yang berkontribusi terhadap tujuan program untuk meningkatkan taraf hidup keluarga miskin melalui akses yang lebih baik terhadap layanan gizi, kesehatan, dan pendidikan.

e. Konsep Kemiskinan

Istilah kemiskinan adalah kebutuhan yang muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi standar ekonomi minimum. Dalam konteks yang benar, kemiskinan dipahami sebagai

keberadaan uang dan barang sebagai sarana untuk menjamin kesejahteraan manusia.

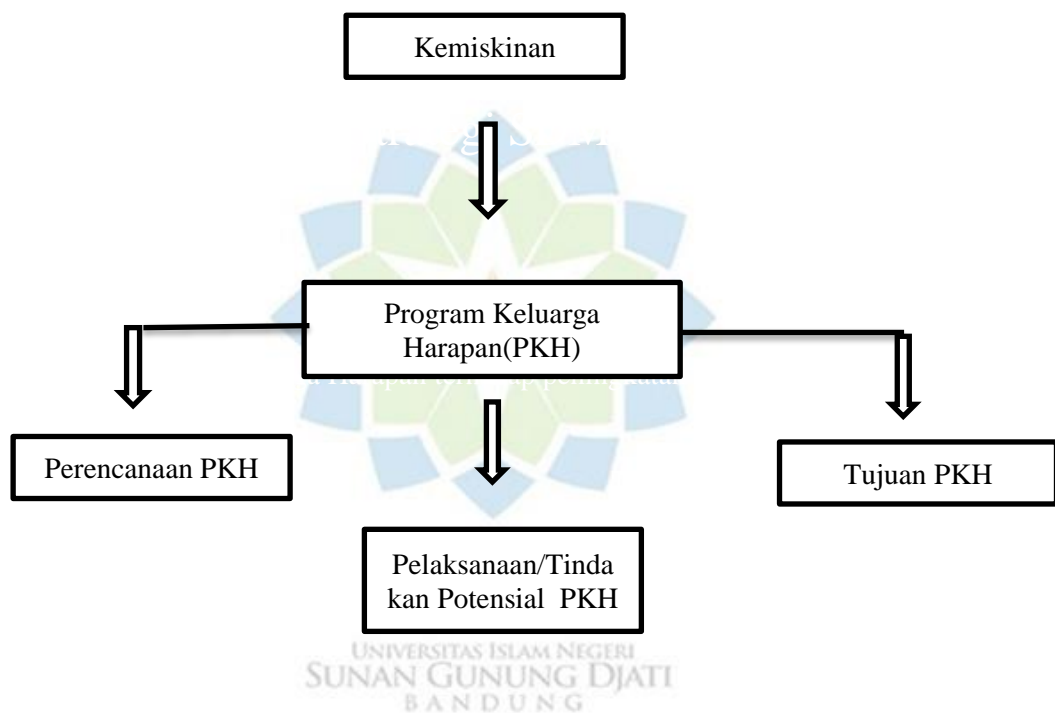
Salah satu asumsi dasar mengenai masyarakat miskin, menurut Todaro (2002), adalah bahwa mereka biasanya tinggal di daerah pedesaan dan sebagian besar bergantung pada pertanian dan kegiatan lain yang terkait erat dengan sektor ekonomi tradisional untuk penghidupan mereka. Kemampuan uang dalam menunjang taraf hidup dapat digunakan untuk mendefinisikan keadaan suatu masyarakat yang disebut miskin (Nugroho, 1995).

Secara teori, memenuhi kebutuhan pangan hanyalah salah satu aspek dari tingkat kehidupan masyarakat; kebutuhan lainnya termasuk kesehatan dan pendidikan. Salah satu taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat pada suatu tempat adalah tempat yang nyaman untuk ditinggali atau menetap. Oleh karena itu, suatu masyarakat dikatakan miskin jika pendapatannya jauh di bawah rata-rata nasional dan kecil kemungkinannya untuk berkembang (Suryawati, 2004).

Suharto (2010: 142 – 143) menyatakan bahwa permasalahan kemiskinan mempunyai dampak negatif yang luas (multiplier effect) terhadap struktur masyarakat secara keseluruhan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan sumber permasalahan sosial lainnya seperti; anak jalanan, pekerja anak, kekerasan dalam rumah tangga, ketidaktahuan, pengangguran dan bahkan ketidakamanan sosial.

2. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah Strategi Program Keluarga Harapan dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia menjadi aspek penting untuk Program PKH karena SDM merupakan elemen utama dalam menciptakan perubahan dan kemajuan dalam suatu masyarakat.



G. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara sistematis dan terencana sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Jadwal Kegiatan Penelitian															
		2023				2024											
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan dan Penulisan usulan proposal penelitian	■	■	■													
2	Bimbingan dan Usulan proposal Penelitian (UP)		■	■	■												
3	Penelitian lapangan dan pengolahan data					■	■	■	■								
4	Penulisan hasil						■	■	■	■							
5	Bimbingan						■	■	■	■	■						
6	Ujian skripsi										■	■	■				

H. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan penelitian dalam rangka mendapatkan data-data yang akurat. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu Kelurahan Sukamelang, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti dalam menentukan lokasi tersebut adalah karena berada di wilayah yang strategis, sehingga kondisi tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

Secara geografis Desa Sukamelang terletak +/- 3 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Subang di sebelah utara Kecamatan Subang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, yang berbatasan langsung dengan

Kecamatan Pagaden. Karena pasar tradisional dan terminal bus Kabupaten Subang terletak di kawasan Desa Sukamelang, maka desa ini sangat strategis untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan industri pertanian yang menyerap sebagian besar penduduknya karena pertanian menguasai sebagian besar lahan Desa Sukamelang.

I. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma atau pendekatan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe penulisan deskriptif. Penelitian deskriptif mengkaji isu-isu sosial dan protokol yang relevan dalam konteks tertentu, mencakup hubungan, perilaku, sikap, dan sudut pandang selain proses yang berkelanjutan dan dampak dari suatu fenomena.

Menurut Guba dan Lincoln (1928), paradigma kualitatif memberikan peneliti sarana untuk memahami isu-isu spesifik dengan menggunakan kriteria yang dapat diuji yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu.

J. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2012:9), penelitian kualitatif adalah suatu metode mempelajari keadaan benda-benda alam yang didasarkan pada filosofi post-positivisme. Secara khusus peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan secara tepat dan jelas sifat dan keadaan, situasi dan kondisi, gejala serta perkembangannya dan hubungan antara objek penelitian dengan fenomena masyarakat lainnya.

Dengan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini diharapkan mampu memperoleh informasi secara mendetail terkait penelitian yang dilakukan peneliti yaitu strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pemberdayaan Sumber Daya Manusia Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

K. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data. Sugiono (2016:15) Dalam penelitian kualitatif, keadaan benda-benda alam diselidiki melalui metode yang berlandaskan filsafat post-positivisme. Secara khusus peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan secara tepat dan jelas sifat dan keadaan, situasi dan kondisi, gejala dan perkembangannya, serta hubungan antara objek penelitian dengan fenomena masyarakat lainnya.

Jenis pembahasan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Bagaimana Strategi Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan Sumber daya manusia ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat?
- 3) Bagaimana hasil yang dicapai dari Program Keluarga Harapan dalam pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat?

L. Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan ada 2 sumber data yaitu:

Sumber data Perencanaan dan Pelaksanaan/tindakan potensial yaitu Pendamping PKH dan Kelurahan sebagai sumber data sekunder. Untuk mendapatkan data dalam tujuan pemberdayaan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu Pendamping PKH sebagai sumber data primer. Sedangkan sebagai sumber data sekundernya yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

M. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Moleong mengartikan wawancara sebagai suatu diskusi dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam sebuah wawancara, dua orang atau lebih berpartisipasi: narasumber (yang menjawab pertanyaan) dan pewawancara (yang mengajukan pertanyaan). Untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diselidiki dan tantangan penelitian spesifik, wawancara digunakan dalam penelitian pendahuluan. Data mengenai pendekatan Program Keluarga Harapan dalam pemberdayaan Sumber Daya Manusia Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dikumpulkan melalui wawancara. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dalam penelitian ini, yaitu dengan mencatat atau mencatat tanggapan setiap informan terhadap pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara.

b. Observasi

Karena observasi adalah pendekatan pengumpulan data yang tepat dan terfokus, maka observasi digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, ia

berupaya mengumpulkan data tentang semua inisiatif yang sedang berlangsung untuk digunakan sebagai kriteria pencarian. Strategi Program Keluarga Harapan dalam pengaktifan Sumber Daya Manusia Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menjadi bahan observasi langsung di lapangan untuk keperluan penelitian ini.

Peneliti harus mencermati aspek-aspek kegiatan PKH berikut ini: program pendampingan yang dilaksanakan oleh pendamping PKH; mentor dan KPM bertemu setiap bulan; kegiatan pemeriksaan kesehatan KPM PKH; dan kekhawatiran terkait penelitian lainnya.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan informasi dari catatan kejadian aktual dikenal sebagai dokumentasi. Dokumen dapat berbentuk tertulis atau visual; Penelitian ini merupakan penelitian tambahan yang menggunakan wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan bahan tertulis, gambar, dan file yang berkaitan dengan pelaksanaan dan kegiatan untuk membahas Strategi Program Keluarga Harapan dalam peningkatan Sumber Daya Manusia Keluarga Penerima Manfaat dalam penelitian ini.

Tujuan dari kegiatan dokumentasi adalah untuk memverifikasi atau menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti melalui observasi dan wawancara sesuai dengan dokumentasi yang telah dibuat.

d. Teknik Keabsahan Data

Validitas data diuji untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan untuk menunjukkan bahwa penelitian

tersebut memang ilmiah. Uji, kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas merupakan salah satu uji yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015).

N. Teknik Analisis Data

Tujuan utama penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan temuan dari observasi, wawancara, dan penelitian dokumen. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dan diberi deskripsi.

Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses mengelompokkan kumpulan data dan mengelompokkannya ke dalam deskripsi dasar, pola, dan pengaturan lainnya. Prinsip utama penelitian kualitatif adalah proses pembangunan teori. Prosedur berikut digunakan dengan metode analisis data dalam penelitian ini:

a. Pengumpulan Data

Komponen penting dari tugas analisis data adalah pengumpulan data. Wawancara terhadap seluruh narasumber yang terkait dengan Strategi Program Keluarga Harapan dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Keluarga Penerima Manfaat digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini.

b. Reduksi Data

Menurut Pathilima (2004:157), reduksi data adalah suatu proses seleksi yang menitik beratkan pada reduksi, abstraksi, dan perubahan data yang berasal dari catatan lapangan. Mempertajam analisis, mengidentifikasi atau mengkategorikan setiap permasalahan dengan penjelasan yang ringkas,

membimbing, dan menghilangkan data yang tidak relevan sehingga dapat ditarik dan divalidasi adalah tindakan yang dilakukan. Seluruh data yang berkaitan dengan masalah penelitian dimasukkan ke dalam data yang direduksi. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk data mengenai strategi yang digunakan Program Keluarga Harapan dalam memberdayakan sumber daya manusia keluarga penerima manfaat.

c. Display Data

Tahap ini melibatkan pengumpulan data yang mengarah pada kesimpulan dan memberikan peluang untuk mengambil tindakan. Nilai data matriks analisis ditampilkan menggunakan narasi, grafik, tabel, gambar, dan bagan. Dokumen juga berfungsi sebagai informasi tambahan.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi dan pengambilan kesimpulan adalah bagian dari langkah ini, yang terus berlanjut selama penyelidikan. Proses menjawab fokus penelitian dengan menarik kesimpulan dari hasil analisis data disebut penelitian.